

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUK
KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN
BERWIRAUSAHA PADA SISWA**

Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Siswa

Citra Sintiana¹, Endang Wani Karya Ningsih²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail : anacitra1201@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

2 September 2024;

Diperbaiki:

10 November 2024;

Diterima:

1 Desember 2024

Tersedia daring:

21 Desember 2024

Kata kunci

Prestasi Belajar,

Kesiapan

Berwirausaha,

Produk Kreatif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna: Tingkat prestasi belajar pada program Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKDK). Tingkat kesiapan memulai usaha. Pengaruh Prestasi Akademik Program PKDK Terhadap Kesiapan Memulai Usaha. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Jumlah siswa kelas XI sebanyak 69 orang. Sampel berjumlah 41 siswa yang dipilih dengan menggunakan metode *Random Sampling* (rumus *Slovin*). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diperiksa keakuratan dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa SMKN 2 Sewon yang berjumlah 30 orang, dan hasilnya 22 dinyatakan lulus dan 3 dinyatakan gugur. Penggunaan metode analisis data terdiri dari analisis deskriptif serta uji hipotesis yang mempergunakan uji korelasi waktu, setelah itu diikuti oleh evaluasi uji normalitas dan linearitas yang telah dilakukan sebelumnya. Dari hasil penelitian, terungkap bahwa prestasi belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran PKDK mencapai tingkat tinggi sebesar (95,2%), sementara tingkat kesiapan wirausaha siswa kelas XI memiliki nilai r hitung sebesar 0,503 yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,308.

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai usaha atau sarana untuk mencapai tujuan seseorang, yang dimaksudkan untuk dicapai melalui proses belajar. suatu metode pembelajaran aktif yang membantu orang mencapai potensi penuh mereka dan memperoleh kualitas, kemampuan, moralitas, dan kecerdasan yang mereka butuhkan untuk diri mereka sendiri, komunitas mereka, negara mereka, dan negara mereka. Mengikuti proses pembelajaran formal dan informal merupakan salah satu tindakan nyata yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas seseorang. Untuk menyelesaikan prosedur ini, seseorang harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktisnya. upaya yang disengaja untuk membekali siswa untuk pekerjaan masa depan mereka melalui pelatihan, pengajaran, dan pendampingan. Pertumbuhan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembangunan yang saat ini semakin berkembang perlu diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi

Sejalan dengan temuan kajian informasi tingkat pengangguran Indonesia yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Statistik ini menunjukkan bahwa masih banyak pengangguran di Indonesia, khususnya DI Yogyakarta. sehingga dengan tersedianya mata kuliah PKDK ini dapat membantu dalam menurunkan angka pengangguran. Berikut tabel data persentase (%) pengangguran:

Tabel 1.1 Data Pengangguran Lulusan SMA/SMK di DI Yogyakarta

Kab/Kota	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Kulon Progo	3,71	3,69	2,80
Bantul	4,06	4,04	3,97
Gunung Kidul	2,16	2,20	2,08
Sleman	5,09	5,17	4,79
Yogyakarta	9,16	9,13	7,18

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023)

Peneliti mengamati pada bulan Februari 2023 di SMK Negeri 1 Pandak Yogyakarta melalui wawancara dengan salah satu guru disana bahwa 70% peserta Program Keterampilan Fashion tahun ajaran 2021–2022 bekerja (di bank, toko pakaian, makanan dan minuman). outlet, dan bahkan ada yang berada di kantor); 15% sedang melanjutkan pendidikan lebih lanjut; 12% menganggur; dan 3% adalah wirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pascasarjana di SMK Negeri 1 Pandak masih memiliki tingkat kewirausahaan yang rendah. Mereka menjalankan berbagai perusahaan, seperti memulai layanan menjahit dan menawarkan berbagai barang fesyen buatan tangan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar lulusan SMK memiliki kemampuan pengembangan diri yang rendah, lebih sulit dilatih kembali, dan kurang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hasil tersebut nampaknya menunjukkan bahwa kapasitas adaptif siswa belum tersentuh atau dikembangkan oleh ajaran yang diajarkan di sekolah kejuruan. Hal ini mungkin menjadi bukti bahwa lulusan beberapa sekolah bisnis belum siap memasuki dunia kerja karena keahliannya tidak sesuai dengan kebutuhan dunia bisnis atau dunia profesional. Oleh karena itu, persiapan kerja yang diperlukan akan memungkinkan seseorang guna melakukan penyesuaian diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berubah seiring perkembangan zaman

Pendidik, orang tua, dan siswa semuanya menaruh harapan besar terhadap prestasi belajar yang memuaskan. Setiap tugas pendidikan yang dilakukan siswa akan menghasilkan pertumbuhan pribadi. Salah satu pendapatnya adalah “prestasi belajar diartikan sebagai keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu” [3] oleh Maesaroh (2013b, hlm. 159). Mencapai tujuan pembelajaran siswa. Orang tua, selain pengajar, memainkan peran penting dalam menginspirasi anak-anak mereka guna mencapai standar akademik yang tinggi.

Banyak faktor, baik internal maupun eksternal siswa, yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, untuk terus meningkatkan keberhasilan belajar, seorang siswa perlu mempertahankan standar kinerja yang tinggi. Menurut Argiansyah (2016, hlm. 5), “kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran merupakan faktor internal.” 1) Kecerdasan, 2) Minat, 3) Bakat, serta 4) Motivasi merupakan contoh faktor internal. Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal. Argiansyah (2016) menyatakan bahwa “faktor luar adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar siswa, antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat” [1].

Saat memulai bisnis, kesiapan sangat penting untuk keberhasilan usaha. Nadya (2020, hlm. 24) “kesiapan berwirausaha adalah suatu kondisi seseorang yang membuatnya siap memberikan tanggapan atau jawaban dalam kegiatan wirausaha” [4]. Kesiapan seseorang dalam menyikapi pelaksanaan operasional bisnis dengan menggunakan ilmu yang diperolehnya, berupa keterampilan dalam memulai suatu usaha dengan orisinalitas dan kreativitasnya sendiri, merupakan definisi lain dari kesiapan berwirausaha. Secara umum, memulai bisnis mengharuskan anda bersiap untuk sukses karena ini merupakan sarana untuk memperluas pengetahuan dan mendapatkan keahlian. Selain itu, menurut Slameto (2013, hlm. 23), “ada tiga faktor yang sangat penting untuk diantisipasi bagi seorang individu atau seseorang untuk memasuki dunia bisnis.” Ketiga faktor tersebut adalah 1) kesiapan sikap mental, 2) kesiapan pengetahuan dan keterampilan, dan 3) kesiapan sumber daya” [6].

Berdasarkan temuan penelitian, prestasi belajar diartikan menjadi hasil suatu proses belajar yang diselesaikan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan serta dinyatakan dengan angka atau skor. Jika memenuhi tiga syarat kognitif, emosional, dan psikomotorik dianggap ideal. Prestasi akademik berdampak pada kesiapan berwirausaha, yaitu keadaan dimana individu dapat mengatur bagaimana menyikapi suatu peluang usaha dengan mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan. Menurut temuan penelitian, prestasi belajar adalah hasil suatu proses belajar yang diselesaikan dengan jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk numerik atau skor. Dianggap optimal jika memenuhi kebutuhan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Keberhasilan akademis mempengaruhi kesiapan berwirausaha, yaitu keadaan dimana masyarakat dapat memutuskan bagaimana menyikapi suatu peluang usaha dengan mempersiapkan diri secara fisik dan mental serta cukup fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi.

METODE

Karena melihat pada populasi atau sampel tertentu, maka penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif. Penelitian akan berlangsung di SMK Negeri Pandak Yogyakarta di Jalan. Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, dan berlangsung pada bulan November 2023 sampai dengan Desember 2023. Terdapat dua (dua) kelas yang berjumlah 69 siswa pada populasi kelas XI Tata Busana. Memanfaatkan algoritma *Slovin* dengan ambang kesalahan 10%, 41 siswa kelas XI Desain Busana dijadikan sampel. *Simple random sampling* yakni metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2003, hlm. 121). [7]

Kuesioner digunakan dalam proses pengumpulan data di SMK Negeri Pandak Yogyakarta untuk mengukur kesiapan siswa dalam berwirausaha. Tiga puluh responden (siswa) yang berasal dari populasi di luar sampel penelitian digunakan untuk pengujian instrumen. Rumus *Cronbach's alpha* (Sugiyono, 2018, hlm. 114) [8] digunakan untuk menguji reliabilitas, dan rumus *product moment* (Suhartati, 2013, hlm. 9) [9] digunakan untuk mengevaluasi validitas. Didapatkan nilai *alpha* sebesar 0,821 untuk uji validitas. Uji prasyarat analisis seperti uji linieritas dan normalitas dilakukan sebelum uji korelasi *product moment* yang digunakan dalam teknik analisis data untuk pengujian hipotesis (Purwanto, 2018, hlm. 88-91).[5]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik prestasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa, berdasarkan temuan perhitungan dan analisis data penelitian. Tabel 2 menampilkan pembahasan lebih lanjut hasil data penelitian.

Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian

Variabel	Skor Observasi				Median	Modus	Skor Ideal			
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD			Skor Max	Skor Min	Mean	SD
X	86	67	78,59	3,3	78	78	100	0	50	11,3
Y	86	60	72,51	7,9	70	68	88	22	44	15,4

(Sumber: Data penelitian diolah, 2023)

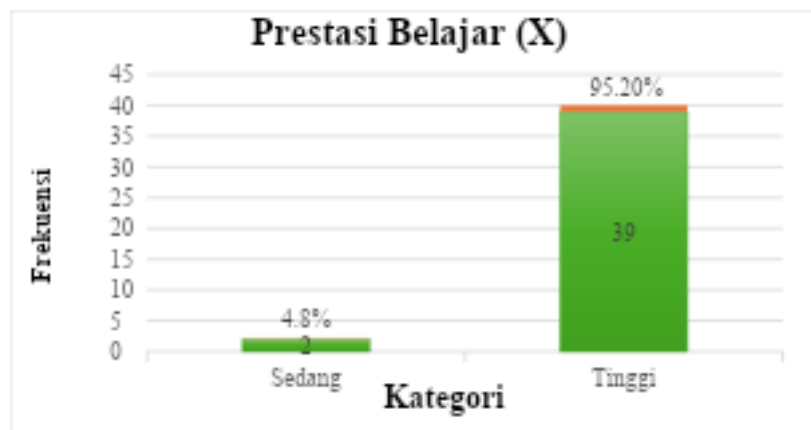
Tabel 3 memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan komputasi kategori variabel prestasi belajar (X).

Tabel 3. Kategori Prestasi Belajar (X)

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	$74,9 \leq X \leq 86$	39	95,2 %
2	Sedang	$58,3 \leq X \leq 74,9$	2	4,8 %
Total			41	100%

(Sumber: Data penelitian diolah, 2023)

Tabel 4.3 menyajikan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi belajar sebesar 95,2%. Frekuensi tinggi berada pada interval $74,9 \leq$, sedangkan frekuensi sedang berada pada interval $58,3 \leq$. Histogram pada Gambar 1 memberikan penjelasan mengenai tabel kategori nilai PKDK.



Gambar 1. Histogram Kategori Pengetahuan Gizi Keluarga

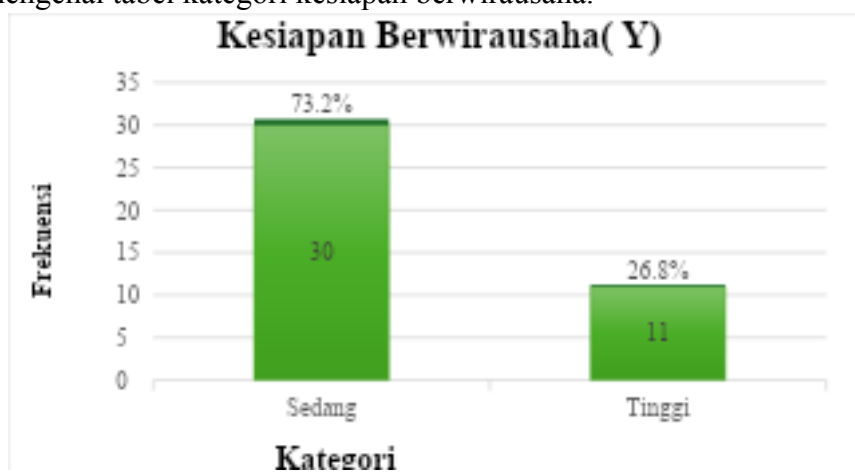
Analisis data menunjukkan bahwa dengan frekuensi relatif sebesar 95,2%, prestasi belajar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pandak mempunyai tingkat ketuntasan belajar pada mata pelajaran PKDK yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena anak-anak dipengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Sedangkan pengaruh eksternal meliputi orang tua, sekolah, dan masyarakat, sedangkan dampak internal meliputi 1) kecerdasan, 2) minat, 3) bakat, dan 4) motivasi. Dengan adanya hal ini maka akan timbul prestasi belajar yang besar di kalangan siswa.

Tabel 4. Kategori Variabel Kesiapan Berwirausaha (Y)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	66 – 88	30	73,1%
2	Sedang	44 – 66	11	26,9%
Total			41	100%

(Sumber: Data penelitian diolah, 2023)

Tabel 4 kategori kesiapan berwirausaha menunjukkan bahwa dengan persentase relatif 73,1%, terdapat 30 responden yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 11 responden masuk dalam kategori sedang dengan persentase relatif 26,8%. Dengan frekuensi relatif sebesar 73,1%, penelitian di atas menghasilkan kesimpulan bahwa kesiapan berwirausaha berada pada kelompok tinggi. Histogram pada Gambar 2 memberikan penjelasan mengenai tabel kategori kesiapan berwirausaha.



Gambar 2. Histogram Kategori Kesiapan Berwirausaha

Dengan frekuensi relatif sebesar 73,2%, kesiapan berwirausaha dinilai tinggi berdasarkan analisis data penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pandak mempunyai tingkat kesiapan berwirausaha yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa memahami dan menunjukkan tingkat kesiapan kewirausahaan yang tinggi. Selain itu, kesiapan berwirausaha yang tinggi juga dipengaruhi oleh tiga hal: 1) sikap mental yang siap; 2) mempersiapkan pengetahuan dan kemampuan; dan 3) sumber daya yang disiapkan. Ketiga elemen tersebut merupakan tiga prediktor kesiapan berwirausaha seseorang.

Uji normalitas dan linearitas, yang merupakan analisis prasyarat, harus dilakukan selanjutnya. Uji Chi-Square digunakan untuk mengetahui normalitas. Tabel 5 menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Chi-Square	Taraf Signifikansi 5%	Kriteria
1	Prestasi Belajar	0,61	0,05	Normal
2	Kesiapan Berwirausaha	0,67	0,05	Normal

(Sumber: Data penelitian diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) yaitu $0,61 > 0,05$ terhadap prestasi belajar dan $0,67 > 0,05$ terhadap kesiapan berwirausaha maka menyimpulkan bahwa data penelitian memenuhi syarat normal.

Uji linieritas menggunakan uji F (Anova). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Deviation from Linierty	Sig	Kriteria
X → Y	0,271	0,05	Linear

(Sumber: Data penelitian diolah)

Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha memperoleh nilai *Sig Deviation* dari Linearitas sebesar 0,271 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 berdasarkan hasil uji linearitas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel prestasi belajar dengan kesiapan berwirausaha, dengan *Sig Deviation* dari Linearitas $> \text{Sig}$ sebesar $0,271 > 0,05$.

Pendekatan analisis korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengajukan hipotesis. Dengan menggunakan korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis, koefisien korelasi yang dihitung (r) ditemukan sebesar 0,677. Anda harus melihat tabel nilai r_{xy} dengan nilai $N = 41$ pada tingkat signifikansi 5% atau 0,308 untuk menentukan signifikansi nilai tersebut. Hasilnya, nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar $0,677 > 0,308$ lebih besar dari nilai r_{tabel} . Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} ($N = 41, \alpha = 5$)	Koefisien Determinan (R^2)	Keterangan
X → Y	0,677	0,308	0,365	Ada Pengaruh ($r_{xy} > r_{tabel}$)

(Sumber: Data penelitian diolah)

Nilai $r_{hitung} = 0,677 > r_{tabel} = 0,308$, Tabel 7 hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Dengan demikian, anak akan belajar lebih efektif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik jika semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya prestasi belajar menurun seiring bertambahnya pengetahuan. Untuk meningkatkan hasil belajar, prestasi siswa sangatlah penting.

Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dipahami oleh siswa bila ada proses pembelajaran yang ideal. Di sisi lain, prestasi belajar akan berkurang jika proses pembelajaran tidak memadai. Kesiapan berwirausaha anak-anak yang berprestasi secara akademis dan memiliki akses terhadap sumber daya tambahan juga akan lebih siap menghadapi dunia wirausaha. Koefisien determinan (R^2) menunjukkan seberapa besar kontribusi prestasi belajar mata pelajaran PKDK terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Berdasarkan temuan uji hipotesis korelasi *product moment* (Kustituant, 2017, p. 223), nilai koefisien korelasi (R) = 0,365 dan akibatnya (R^2) = 0,365 menunjukkan bahwa, dari 63,5% tersebut tidak dijelaskan Dalam penelitian ini, sebesar 36,5% disumbangkan oleh variabel X terhadap Y. [2]

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di kelas 2) Dengan $74,9 \leq$ terhadap keberhasilan mata pelajaran PKDK di SMK Negeri 1 Siswa kelas XI Desain Busana Pandak Yogyakarta berada pada kategori tinggi. 3) Dengan frekuensi relatif sebesar 73,1%, kesiapan berwirausaha siswa XI Desain Busana SMK Negeri 1 Pandak Yogyakarta pada dasarnya berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan untuk: 1) Disarankan agar lembaga pendidikan terus menasihati dan mengarahkan peserta didik agar lebih berdaya cipta dan kreatif dalam mempelajari Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKDK). Dan meningkatkan atau menambah sarana dan prasarana yang kurang berfungsi dengan baik. 2) Mahasiswa dapat lebih mempersiapkan diri untuk membuka peluang usaha sendiri dengan mengembangkan produk-produk inovatif yang menonjol dari persaingan dan dapat secara efektif memanfaatkan informasi yang ditemukan secara online atau di lingkungan terdekatnya. Hal ini membantu siswa menjadi lebih siap untuk berwirausaha dan meningkatkan mental, intelektual, dan keterampilan mereka. 3) Untuk memperoleh penelitian yang lebih baik, disarankan bagi peneliti lain yang tertarik mempelajari hubungan antara prestasi belajar dan kesiapan berwirausaha untuk memilih sudut pandang yang berbeda.

REFERENSI

- [1] Argiansyah. (2016). Faktor Internal Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Tiga Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Pendidikan Dan Bahasa Unika Atma Jaya Jakarta. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 14, 1–17.
- [2] Kustituant, B. (2017). Statistika 1 (Deskriptif). In *Statistika 1* (pp. 56–86). Gunadarma.
- [3] Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.

- [4] Nadya, M. (2020). Analisis Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. In *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (Vol. 14, Issue 2). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [5] Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah* (A. Saifudin (ed.)). StaiaPress.
- [6] Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (p. 22). Rineka Cipta.
- [7] Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (T. S. Tambunan (ed.); Issue June). CV. Media Sains Indonesia.
- [8] Sugiyono. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi* (p. 466). CV Budi Utama.
- [9] Suhartati, A. (2013). *Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Statistik Mahasiswa Tadris Matematika*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).